Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa
Vol 2, No 2, Mei 2024, Hal. 241-248
ISSN 2985-4261 (Media Online)
DOI 10.56854/jphb.v2i2.193
http://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/JPHB

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM Bagi Siswa Jurusan Akuntansi

Johnny Chandra
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomy Eka Prasetya, Medan, Indonesia
Email: jhonnychandra@eka-prasetya.ac.id

Abstrak-Laporan Keuangan merupakan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Setiap perusahaan yang melakukan aktivitas usaha diwajibkan untuk membuat laporan keuangan, tidak terkecuali usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pelaku usaha yang bergerak di sektor usaha mikro bisa saja memiliki dan tidak memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan. Untuk bisa melihat perkembangan dari sebuah aktivitas usaha, maka dapat dilihat dari informasi keuangan yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan. Jika sebuah entitas dapat mengelola transaksi keuangan dan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap entitas tersebut semakin baik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) bagi siswa jurusan akuntansi di SMK BM Yapim Simpang Empat. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi tentang pengenalan dasar laporan keuangan UMKM dan dilanjutkan dengan implementasi dalam bentuk pelatihan pembuatan laporan keuangan. Hasil dari kegiatan yaitu (1) siswa memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan UMKM, (2) siswa dapat membuat laporan keuangan UMKM, dan (3) siswa termotivasi untuk bisa memiliki usaha sendiri (wirausaha) serta (4) pihak sekolah dapat mempertimbangkan memasukkan materi SAK-EMKM ke dalam kurikulum untuk jurusan akuntansi.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Pengetahuan, Standar Akuntansi, UMKM, Wirausaha

Abstract-Financial Statements are financial information produced by a company. Every company that carries out business activities is required to make financial reports, including micro, small and medium enterprises (MSMEs). Business actors engaged in the micro business sector may or may not have knowledge about financial statements. To be able to see the development of a business activity, it can be seen from the financial information generated in the form of financial statements. If an entity can manage financial transactions and produce a quality financial report, the level of public trust in the entity will be better. This activity aims to provide basic knowledge about the preparation of MSME financial statements based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM) for students majoring in accounting at SMK BM Yapim Simpang Empat. The activities carried out include socialization on the basic introduction of MSME financial statements and continued with implementation in the form of training in making financial statements. The results of the activity were (1) students have knowledge about MSME financial statements, (2) students can make MSME financial statements, and (3) students are motivated to be able to have their own business (entrepreneurship) and (4) the school can consider including SAK-EMKM materials in the curriculum for accounting majors.

Keywords: Financial Statements, Knowledge, Accounting Standards, MSMEs, Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat dan disajikan oleh setiap pelaku usaha pada periode yang telah ditentukan. Tujuan penyajian laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan (stakeholder) baik internal maupun eksternal. Contoh dari pihak internal yaitu karyawan dan pihak manajemen dan dari pihak eksternal yaitu pihak pemberi pinjaman, penanam modal, serta pihak pemerintah (dalam hal ini yaitu pihak pajak) (Susanto & Augustine, 2022). Informasi keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Setiap pelaku usaha yang melaksanakan aktivitas operasional dalam setiap periode akan menyusun laporan keuangan di akhir periode, tidak terkecuali pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di era globalisasi saat ini berlangsung sangat cepat. Salah satu peran penting UMKM adalah dapat membuka lapangan kerja yang luas karena kemampuan pemerintah sangat terbatas (Syah et al., 2023). Dalam menjalankan aktivitas usahanya, pelaku UMKM sering berhadapan dengan berbagai macam hambatan seperti kurangnya modal usaha, manajemen keuangan sampai dengan membuat laporan keuangan. Tidak semua pelaku UMKM memiliki pemahaman dalam membuat laporan keuangan sehingga menghambat perkembangan dari usaha yang dijalankan. Kurangnya pemahaman dalam membuat laporan keuangan disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan. Pengetahuan tentang pengeloaan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan sangat dibutuhkan di dalam menjalankan sebuah usaha. Manajemen atau pemilik usaha harus mempelajari laporan keuangan dan harus mengetahuinya agar bisnis yang dirilis dapat berkembang dengan baik (Hastiwi et al., 2022).

Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan (Anggraeni et al., 2020). Di dalam laporan keuangan akan menginformasikan kondisi keuangan perusahaan seperti harta, hutang dan modal perusahaan. Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan (Syaharman, 2021). Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan proses pencatatan dan pengikhtisaran dari data keuangan yang bersumber pada dokumen-dokumen transaksi bisnis (Erica et al., 2021).

Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa
Vol 2, No 2, Mei 2024, Hal. 241-248
ISSN 2985-4261 (Media Online)
DOI 10.56854/jphb.v2i2.193
http://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/JPHB

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian KUKM, tahun 2020, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM juga berkontribusi dalam menyerap 97 persen dari total tenaga kerja Indonesia dan mempunyai porsi investasi sebesar 60,4 persen (Putra, 2021). Dari data di atas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi yang kuat karena jumlah UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. UMKM juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi, mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat.
UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UM), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap (Raharja & Natari, 2021).
Untuk menumbuhkan minat berwirausaha dan memberikan pengetahuan dalam pembuatan laporan keuangan UMKM, kegiatan ini dilaksanakan pada SMK BM Yapim Simpang Empat bagi Siswa Jurusan Akuntansi. Selain pengetahuan umum yang diberikan oleh pihak sekolah, siswa jurusan Akuntansi ini diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman khusus dalam berwirausaha sehingga memberikan peluang baru bagi peserta didik untuk memiliki usaha sendiri dan tidak ketergantungan dalam mencari pekerjaaan tetapi menciptakan lapangan kerja setelah menyelesaikan studi.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau bahan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil (JDIH, 2008).

Tabel 1. Kriteria UMKM

No	Kriteria Usaha	Nilai Kekayaan Bersih	Nilai Penghasilan	Keterangan
1	Mikro	<= 50.000.000	<=300.000.000	Belum termasuk tanah dan bangunan
2	Kecil	50.000.000 – 500.000.000	300.000.000-2.500.000.000	-
3	Menengah	500.000.000-10.000.000.000	2.500.000.000-50.000.000.000	-

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisi serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

2.3 Penyusunan Laporan Keuangan sesuai SAK-EMKM

UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah memiliki standar akuntansi khusus untuk menyusun laporan keuangan. Pada awalnya UMKM mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik, kemudian terbaru per 2018 disahkan SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Perubahan ini dalam rangka memudahkan UMKM dalam melakukan pelaporan dan menyesuaikan dengan kompleksitas penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM menyederhanakan elemen laporan keuangan menjadi 3 bagian, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Basis pengukuran transaksi pun hanya mengacu pada nilai perolehan atau historis, tidak berbasis nilai wajar seperti pada standar akuntansi untuk komersial pada PSAK 1. SAK EMKM ini diterbitkan sebagai penerapan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sesuai definisi yang ada dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi maupun kriteria sebagai EMKM sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Tambariki et al., 2023). Hal ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi UMK untuk lebih giat dalam menyusun laporan keuangan. Kemudian menjadi berkembang dengan adanya skill

Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa
Vol 2, No 2, Mei 2024, Hal. 241-248
ISSN 2985-4261 (Media Online)
DOI 10.56854/jphb.v2i2.193
http://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/JPHB

dalam penyusunan laporan keuangan. Jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi pendahulunya terkait elemen laporan keuangan, yaitu PSAK 1 dan SAK ETAP, berikut adalah rincian perbedaan SAK EMKM dengan keduanya.

Dalam PSAK 1, komponen laporan keuangan mencakup secara garis besar adalah (Ikatan Akuntan Indoensia, 2014):
1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensiflain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periodeterdekat

Kemudian dalam SAK ETAP, komponen laporan keuangan memiliki cakupan komponen sebagai berikut (Ikatan Akuntan Indoensia, 2011):
1. Laporan keuangan tidak berdasarkan nilai wajar, tetapi diukur dengan harga perolehan dan nilai wajar.
2. Menggunakan istilah Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas menggunakan metode tidak langsung.

Sementara pada SAK EMKM, komponen laporan keuangan menjadi lebih sederhana menjadi (Indoensia, 2018):
1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode/ Laporan Kinerja
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan

Catatan yang menarik pada SAK EMKM adalah ketiadaan laporan arus kas dengan pertimbangan bahwa laporan ini dipandang terlalu rumit untuk disusun oleh UMKM sehingga masuk dalam pengecualian.

3. METODE PELAKSANAAN

Adapun kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan yang telah direncanakan. Berikut gambar tahapan yang telah direncanakan:

Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:
1. Identifikasi; merupakan proses/tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk mengidentifikasi pokok dari kegiatan yang akan dilakukan;
2. Perencanaan Kegiatan; merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya dibuatkan rencana/program kegiatan yang akan dilakukan;
3. Pelaksanaan Kegiatan; pada tahapan ini kegiatan akan dilakukan sesuai dengan rencana/program kegiatan;
4. Hasil Kegiatan, pada tahapan ini kegiatan yang telah dilakukan akan dievaluasi apakah kegiatan sesuai dengan rencana/program kegiatan dan hasil kegiatan bermanfaat bagi mitra;
5. Capaian luaran; hasil dari kegiatan ini akan dipublikasikan dalam bentuk jurnal Nasional tidak Terakreditasi dan media elektronik.

Adapun pada kegiatan ini, Pihak mitra berpartisipasi dengan memberikan/menyediakan fasilitas pendukung berupa ruang kegiatan, lcd projector. Evaluasi program dilakukan untuk melihat capaian dari tujuan kegiatan yaitu peserta dapat memahami dan mampu membuat laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM melalui angket atau kuesioner.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Pengenalan Dasar

Kegiatan diawali dengan memberikan pengenalan dan pemahaman mendasar tentang laporan keuangan, UMKM dan SAK-EMKM

a. Laporan Keuangan

Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa
Vol 2, No 2, Mei 2024, Hal. 241-248
ISSN 2985-4261 (Media Online)
DOI 10.56854/jphb.v2i2.193
http://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/JPHB

- Laporan Laba Rugi, berisikan jumlah penjualan dan beban yang terjadi pada periode tertentu. Berikut contoh format Laporan Laba Rugi untuk Usaha Industri Rumah Tangga Pabrik Tahu Kering:

Pabrik Tahu Kering "Mr X"

Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember 20xx

Pendapatan:			
Penjualan		Rp. 000.000,-	
Retur Penjualan		Rp. 000.000,-	
Jumlah Penjualan			Rp. 000.000,-
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan produk jadi (awal)	Rp. 000.000,-		
Harga Pokok Produksi	Rp. 000.000,-		
Barang tersedia u/dijual		Rp. 000.000,-	
Persediaan produk jadi (akhir)		Rp. 000.000,-	
Harga Pokok Penjualan			Rp. 000.000,-
Penjualan Bersih			Rp. 000.000,-
Beban/Biaya:			
Beban Gaji		Rp. 000.000,-	
Beban Iklan		Rp. 000.000,-	
Beban Listrik & Telp		Rp. 000.000,-	
Beban Lain-lain		Rp. 000.000,-	
Jumlah Beban/Biaya			Rp. 000.000,-
Laba Bersih sblm Pajak.....			Rp. 000.000,-

Gambar 2. Laporan Laba Rugi

Catatan:

Untuk komponen Harga Pokok Produksi dicari dengan format lain

.

- Laporan Posisi Keuangan

  Berisikan komponen tentang harta, hutang dan modal perusahaan untuk periode tertentu.

Pabrik Tahu Kering "Mr. X"

Laporan Posisi Keuangan

Per 31 Desember 20xx

Harta		
Harta Lancar		
Kas		Rp. 000.000,-
Piutang Dagang		Rp. 000.000,-
Persediaan Produk Jadi		Rp. 000.000,-
Persediaan Produk (dlm proses)		Rp. 000.000,-
Persediaan Bahan Baku		Rp. 000.000,-
Perlengkapan		Rp. 000.000,-
Jumlah Harta Lancar.....		Rp. 000.000,-
Harta Tetap		
Peralatan Pabrik		Rp. 000.000,-
Akum. Peny. Peralatan Pabrik		(Rp. 000.000,-)
Gedung		Rp. 000.000,-
Akum. Peny. Gedung		(Rp. 000.000,-)
Mesin		Rp. 000.000,-
Akum. Peny. Mesin		(Rp. 000.000,-)
Kendaraan		Rp. 000.000,-
Akum. Peny. Kendaraan		(Rp. 000.000,-)
Jumlah Harta Tetap.....		Rp. 000.000,-
Jumlah Harta		Rp. 000.000,-
Hutang		
Hutang Dagang		Rp. 000.000,-
Hutang Gaji		Rp. 000.000,-
Hutang Bank		Rp. 000.000,-
Jumlah Hutang		Rp. 000.000,-
Jumlah Harta Bersih		Rp. 000.000,-
Modal		
Modal Mr. X		Rp. 000.000,-

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan

Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa
Vol 2, No 2, Mei 2024, Hal. 241-248
ISSN 2985-4261 (Media Online)
DOI 10.56854/jphb.v2i2.193
http://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/JPHB

- Catatan Atas Laporan Keuangan
  Contoh format catatan atas laporan keuangan dapat dilihat sebagai berikut:

Pabrik Tahu Kering "Mr. X" **Catatan atas Laporan Keuangan** Per 31 Desember 20xx
A. Umum Menguraikan tentang profil usaha, izin dan hal lain yang terkait dengan usaha B. Kebijakan Akuntansi Menjelaskan tentang kepatuhan, dasar penyusunan dari laporan keuangan yang disajikan

Gambar 4. Catatan atas Laporan Keuangan

4.1.2. Contoh Kasus - Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK-EMKM

a. Laporan Laba Rugi

Pabrik Tahu Kering "Mr X"

Laporan Laba Rugi

Per 31 Desember 2022

Pendapatan:			
Penjualan		170,000,000	
Retur Penjualan		500,000	
Jumlah Penjualan			169,500,000
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan produk jadi (awal)	15,500,000		
Harga Pokok Produksi	155,000,000		
Barang tersedia u/dijual		170,500,000	
Persediaan produk jadi (akhir)		18,000,000	
Harga Pokok Penjualan			152,500,000
Penjualan Bersih			17,000,000
Beban/Biaya:			
Beban Gaji		7,000,000	
Beban Iklan		500,000	
Beban Listrik & Telp		1,000,000	
Beban Lain-lain		1,500,000	
Jumlah Beban/Biaya			10,000,000
Laba Bersih sblm Pajak			7,000,000
Pajak Penghasilan			0
Laba Bersih stlh Pajak			***7,000,000***

Gambar 5. Laporan Laba Rugi (Contoh Kasus)

b. Laporan Posisi Keuangan

Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa
Vol 2, No 2, Mei 2024, Hal. 241-248
ISSN 2985-4261 (Media Online)
DOI 10.56854/jphb.v2i2.193
http://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/JPHB

Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2022

Harta	
Harta Lancar	
Kas	30,000,000
Piutang Dagang	10,000,000
Persediaan Produk Jadi	18,000,000
Persediaan Produk (dlm proses)	5,000,000
Persediaan Bahan Baku	5,000,000
Perlengkapan	10,000,000
Jumlah Harta Lancar.....	78,000,000
Harta Tetap	
Peralatan Pabrik	30,000,000
Akum. Peny. Peralatan Pabrik	(500,000)
Gedung	170,000,000
Akum. Peny. Gedung	(1,500,000)
Mesin	20,000,000
Akum. Peny. Mesin	(700,000)
Kendaraan	90,000,000
Akum. Peny. Kendaraan	(500,000)
Jumlah Harta Tetap.....	306,800,000
Jumlah Harta	**384,800,000**
Hutang	
Hutang Dagang	15,000,000
Hutang Gaji	1,000,000
Hutang Bank	70,000,000
Jumlah Hutang	**86,000,000**
Jumlah Harta Bersih	***298,800,000***
Modal	
Modal Mr. X	291,800,000
Laba setelah Pajak	7,000,000
Jumlah Modal (Akhir)	***298,800,000***

Gambar 6. Laporan Posisi Keuangan (Contoh Kasus)

c. Catatan atas Laporan Keuangan

Pabrik Tahu Kering "Mr. X"

Catatan atas Laporan Keuangan

Per 31 Desember 2022

A. Umum

Pabrik Tempe Pak Kasmono didirikan di Bogor pada tahun 1996 berdasarkan Surat Keterangan
Usaha dari Kelurahan.
Pabrik Tempe Pak Kasmono memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah
sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.
Pabrik Tempe Pak Kasmono bergerak di bidang manufaktur. Pabrik ini berdomisili di Jl.
Cimanggu Barata No. 8 RT 005/004, Kelurahan Kedung Badak, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor

B. Kebijakan Akuntansi

1. Pernyataan Kepatuhan
   Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
2. Dasar Penyusunan
   Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan
3. Piutang Usaha
   Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
4. Persediaan

Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa
Vol 2, No 2, Mei 2024, Hal. 241-248
ISSN 2985-4261 (Media Online)
DOI 10.56854/jphb.v2i2.193
http://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/JPHB

Entitas menggunakan sistem periodik.

5. Aset Tetap
   Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya, jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode penyusutan garis lurus.
6. Pengakuan Pendapatan dan Beban
   Pendapatan penjualan diakui ketika barang sudah keluar dari gudang dan dalam perjalanan ke pembeli baik melalui pembayaran secara tunai maupun secara kredit. Sedangkan beban diakui saat terjadi.

Gambar 7. Catatan atas Laporan Keuangan (Contoh Kasus)

4.2. Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan materi yang telah direncanakan yaitu pengenalan dasar tentang laporan keuangan dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK-EMKM. Seluruh peserta kegiatan yaitu Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi di SMK BM Yapim Simpang Empat mengikuti dengan penuh antusias dan terdapat dialog interaktif dalam bentuk Tanya jawab peserta dengan pemateri. Materi disampaikan dalam bantuk presentase berdurasi sekitar 45 menit. Setelah peserta diberikan materi pengenalan dasar tentang laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM, dilanjutkan dengan sesi pelatihan pembuatan Laporan Keuangan dengan contoh kasus usaha industri rumah tangga yaitu pabrik tahu kering. Komponen dari laporan keuangan dibuat sesuai dengan contoh data yang diberikan, sehingga laporan Laba Rugi, Posisi Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan dapat dibuat dengan baik sesuai dengan komponen dalam SAK-EMKM. Sebelum membuat laporan keuangan, peserta diberikan contoh dari transaksi keuangan yang terdapat pada Pabrik Tahu Kering seperti transaksi pembelian bahan baku, menghitung harga pokok produksi dan persediaan produk dalam proses yang sebelumnya juga merupakan materi pelajaran disekolah yang langsung diberikan oleh Pemateri.

Tabel 2. Pemahaman Materi oleh Peserta

No	Komponen	Kriteria					Jlh Peserta
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Memuaskan	
1	Laba Rugi	1	3	10	40	6	60
2	Posisi Keuangan	2	2	9	42	5	60
3	Kecepatan Penyajian	3	3	7	42	5	60
4	Akurasi Laporan	1	1	12	43	3	60

Tabel 3. Persentase Pemahaman

No	Komponen	Kriteria					Jlh Peserta
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Memuaskan	
1	Laba Rugi	2%	5%	17%	67%	10%	100%
2	Posisi Keuangan	3%	3%	15%	70%	8%	100%
3	Kecepatan Penyajian	5%	5%	12%	70%	8%	100%
4	Akurasi Laporan	2%	2%	20%	72%	5%	100%
Jumlah		3%	4%	16%	70%	8%	100%

Tingkat antusias dan pemahaman dari peserta sangat baik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan seluruh materi dapat diterima. Dari 60 siswa yang ikut sebagai peserta kegiatan, materi diterima 100% oleh seluruh peserta. Untuk siswa yang berhasil selesai mengerjakan contoh kasus pembuatan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang diberikan sebanyak >90% dan <10% masih dalam proses penyelesaian.

Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa
Vol 2, No 2, Mei 2024, Hal. 241-248
ISSN 2985-4261 (Media Online)
DOI 10.56854/jphb.v2i2.193
http://ejurnal.bangunharapanbangsa.id/index.php/JPHB

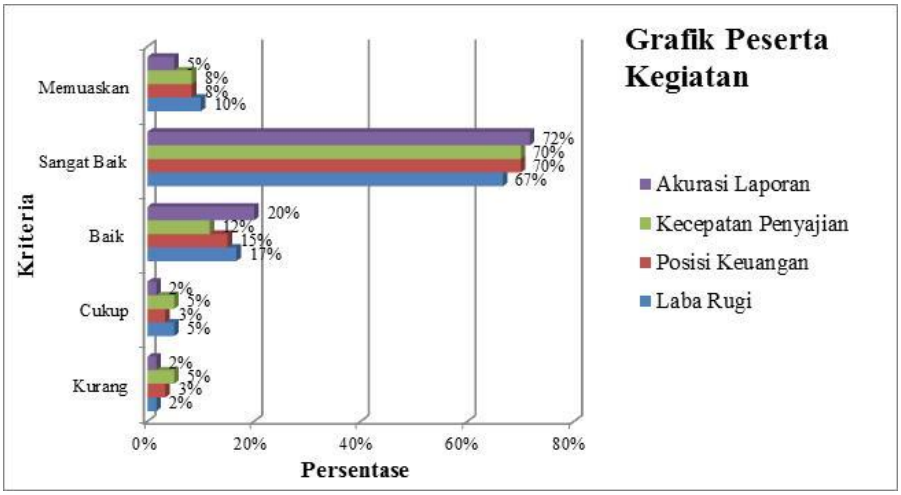

Gambar 8. Grafik Peserta Kegiatan

5. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan, secara umum 60 peserta menerima materi dengan baik. Untuk peserta yang selesai mengerjakan laporan keuangan sebesar >90% dan yang masih dalam proses <10%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para siswa jurusan akuntansi sehingga harapan sekolah bahwa kegiatan ini dapat dilakukan setiap tahunnya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam membuat laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM yang berlaku dan kegiatan ini dapat juga memotivasi siswa untuk mencoba mendirikan usaha mandiri sesuai dengan pemahaman yang sudah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. U., Iskandar, R., Ekonomi, F., & Mulawarman, U. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Murindo Multi Sarana di Samarinda. *AKUNTABEL*, *17*(1), 163–171. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL

Erica, D., Hoiriah, & Mulyadi. (2021). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, *1*(1), 23–28. https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/akasia

Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA. *HUBISINTEK*, 16–24.

Ikatan Akuntan Indoensia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik*. IAIGlobal. https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK ETAP#gsc.tab=0

Ikatan Akuntan Indoensia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1*. IAIGlobal. http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan

Indoensia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. IAIGlobal. https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK EMKM#gsc.tab=0

JDIH, B. (2008). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bpk.Go.Id. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008

Putra, T. S. A. (2021). *UMKM Kuat, Ekonomi Berdaulat*. DJKN. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14214/UMKM-Kuat-Ekonomi-Berdaulat.html

Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). PENGEMBANGAN USAHA UMKM DI MASA PANDEMI MELALUI OPTIMALISASI PENGGUNAAN DAN PENGELOLAAN MEDIA DIGITAL. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 108–123. https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361

Susanto, L., & Augustine, M. (2022). PEMBEKALAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG DI SMK DHAMMASAVANA. *SERINA IV UNTAR*, 1065–1072.

Syah, S. R., Irmawati, I., & Alacoque, M. (2023). Analisis Penerapan SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Ligastore Makassar). *Journal of Accounting, Economics And Business Eeducation*, *1*(2), 61–70.

Syaharman. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. NARASINDO MITRA PERDANA. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, *4*(2), 283–295.

Tambariki, Y., Pontoh, W., & Budiarso, N. S. (2023). ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) DAN ASAS KEBERLANJUTAN USAHA PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, *VIII*(02), 122–142.